

KETIDAKEFEKTIFAN KALIMAT DALAM KARANGAN EKSPOSISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 15 KERINCI

Oleh:

Reri Oktarina¹, Erizal Gani², Emidar³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

email: rerioktarina@yahoo.com

ABSTRACT

This research aim to know about usage of effective sentence at essay exposition of the eighth grade students of SMP Negeri 15 Kerinci. The type of this research is qualitative research with descriptive method. Based on the results of data analysis and discussion, it was concluded the following three points. Firstly, the ineffectiveness of a sentence in terms of the choice of words. Secondly, the ineffectiveness of a sentence in terms of structure. Third, ineffectiveness sentence in terms of punctuation there are three aspects, namely (1) the use of capital letters, (2) writing words in the form of the writing of prepositions in improper, writing preposition to is not precise, and the writing of the word is not right, and (3) use hyphens.

Kata kunci: *ketidakefektifan, kalimat, karangan eksposisi*

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan menulis berperan dalam meningkatkan intelektual siswa. Melalui kegiatan menulis siswa dapat mengungkapkan gagasan dan pikiran dalam suatu kerangka berpikir yang logis dan sistematis. Dalam menulis, khususnya menulis karangan yang bersifat ilmiah tentu harus menggunakan kalimat yang efektif. Kalimat efektif adalah kalimat yang ditulis sesuai dengan kaidah-kaidah tata bahasa yang berlaku sehingga dapat dipahami oleh pembaca dan pendengar dengan mudah.

Keterampilan menulis yang menggunakan kalimat efektif adalah karangan eksposisi. Karangan eksposisi adalah karangan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu kepada pembaca yang bersifat objektif dan didukung oleh fakta dan data. Karangan eksposisi dipelajari siswa kelas VIII SMP sesuai dengan Kurikulum 2006. Karangan eksposisi terdapat dalam SK 4 dan KD 4.3. SK 4 berbunyi “mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan, surat dinas, dan petunjuk”. KD 4.3 berbunyi “menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif”.

Menulis karangan eksposisi, siswa harus mampu membuat kalimat efektif agar pesan yang terkandung di dalam karangan dapat dipahami oleh pembaca. Namun, kebanyakan siswa tidak mampu menulis karangan dengan kalimat efektif. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, beliau mengemukakan bahwa siswa belum memiliki kemampuan dalam merangkai kata-kata sehingga membentuk kalimat yang belum tepat, belum bisa menyelaraskan kalimat antarkalimat sehingga kalimat tersebut menjadi rancu, belum bisa menjabarkan ide-ide menjadi sebuah tulisan yang utuh. Hasil yang seperti ini berdampak pada nilai siswa yang diakibatkan ketidaktuntasan dalam belajar.

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Wisuda periode September 2016

² Pembimbing I dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II dosen FBS Universitas Negeri Padang

Masalah lain yang terlihat adalah sebagian besar siswa menganggap kegiatan menulis sebagai beban berat, sulit, dan membosankan. Kesulitan siswa terhadap apa yang akan ditulis dan kurangnya minat siswa dalam menulis mengakibatkan topik yang diangkat menjadi sebuah tulisan hanya ditulis untuk memenuhi tugas tanpa mempertimbangkan syarat-syarat penulisan dalam sebuah karangan termasuk karangan eksposisi. Selain itu, pada hasil karangan siswa masih banyak terdapat ketidakefektifan dalam penulisan seperti kalimat yang rancu, kesalahan dalam pemilihan kata, hubungan antarkalimat yang tidak tepat, penggunaan konjungsi yang tidak tepat, penggunaan tanda baca yang tidak tepat, dan penggunaan ejaan yang tidak tepat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis merasa penting melakukan penelitian ini untuk dapat mengoptimalkan kemampuan siswa dalam menulis sebuah karangan ilmiah maupun semi ilmiah sesuai dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta menggunakan kalimat yang efektif dalam penulisannya. Dipilihnya karangan eksposisi untuk penelitian ini karena karangan eksposisi merupakan teks yang berisi fakta dan bersifat semi ilmiah, jadi perlu penggunaan kalimat efektif dalam penulisannya supaya dapat dipahami pembaca.

Menurut Alwi dkk (2003:311), kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang mengungkapkan pikiran yang utuh baik secara lisan atau tulis. Menurut Atmazaki (2006:64), kalimat adalah satuan bahasa yang lebih besar dari frase yang unsur-unsurnya mempunyai fungsi sebagai subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Chaer (2011:44) menjelaskan kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, serta disertai dengan intonasi final.

Manaf (2009:11) lebih menjelaskan bahwa kalimat dibedakan menjadi bahasa lisan dan bahasa tulis. Dalam bahasa lisan, kalimat adalah satuan bahasa yang mempunyai ciri, yaitu satuan bahasa yang terbentuk atas gabungan kata dengan kata, gabungan kata dengan frasa, atau gabungan frasa dengan frasa. Dalam bahasa tulis, kalimat adalah satuan bahasa yang diawali oleh huruf kapital dan diakhiri oleh lambang intonasi final yaitu tanda titik.

Semi (2003:217) mengatakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang memenuhi sasaran, mampu menimbulkan pengaruh, meninggalkan kesan atau menerbitkan selera baca. Kalimat yang lugas, lancar, dan pilihan kata yang tepat, akan membangkitkan selera pembaca untuk terus mengikuti tulisan tersebut. Sebaliknya kalimat yang tidak baik, akan membuat pembaca menghentikan bacaannya.

Arifin dan Tasai (2008:97) mengatakan bahwa sebuah kalimat dikatakan efektif apabila kalimat tersebut memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan yang ada pada pikiran pendengar atau pembaca seperti apa yang ada dalam pikiran pembaca atau penulis. Kalimat yang disampaikan dapat mewakili ide yang dikemukakan pengarang secara jujur dan sanggup menarik perhatian pembaca atau pendengar. Selain itu, kalimat yang efektif akan selalu tetap berusaha agar gagasan pokok yang dikemukakan selalu mendapat tekanan atau penonjolan dalam pikiran pembaca atau pendengar.

Rahardi (2009:93) menjelaskan bahwa kalimat efektif harus dapat membangkitkan kembali gagasan yang dimiliki oleh pembaca persis sama dengan apa yang dimiliki oleh penulisnya. Sedangkan menurut Manaf (2009:110), kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan pikiran atau perasaan penutur atau penulis secara lengkap dan akurat dan dapat dipahami secara mudah dan tepat oleh penyimak atau pembaca.

Atmazaki (2006:69-73) menyebutkan beberapa hal yang membuat kalimat menjadi tidak efektif, yaitu: (1) unsur kalimat tidak lengkap (sekurang-kurangnya memiliki subjek dan predikat dan berintonasi selesai), (2) menggunakan kata secara mubazir, (3) menggunakan pilihan kata tidak baku, (4) susunan kata tidak teratur, (5) bermakna ganda, dan (6) tak bernalar.

Masalah dalam penelitian ini difokuskan pada ketidakefektifan kalimat dalam karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Kerinci.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini, "Bagaimanakah ketidakefektifan kalimat dalam karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Kerinci?"

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini ada tiga. *Pertama*, bagaimanakah ketidakefektifan kalimat dalam karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Kerinci dari pilihan kata? *Kedua*, bagaimanakah ketidakefektifan kalimat dalam karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Kerinci dari struktur kalimat? *Ketiga*, bagaimanakah ketidakefektifan kalimat dalam karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Kerinci dari segi ejaan?

Penelitian ini memiliki tiga tujuan. *Pertama*, mendeskripsikan ketidakefektifan kalimat dalam karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Kerinci dari segi pilihan kata. *Kedua*, mendeskripsikan ketidakefektifan kalimat dalam karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Kerinci dari segi struktur kalimat. *Ketiga*, mendeskripsikan ketidakefektifan kalimat dalam karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Kerinci dari segi ejaan.

Secara praktis penelitian diharapkan bermanfaat bagi peneliti, guru Bahasa Indonesia, dan siswa. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang ketidakefektifan kalimat khususnya dalam menulis karangan eksposisi. Bagi guru, untuk meningkatkan wawasan sebagai pendidik untuk mengajarkan siswa tentang kalimat efektif. Bagi siswa, dapat menjadi pedoman saat menulis karangan eksposisi dengan menggunakan kalimat efektif.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Moleong (2010:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sejalan dengan itu, Jadi, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan fenomena yang dapat dipahami dan dapat pula diteliti tanpa menggunakan angka, tetapi menggambarkannya berdasarkan teori yang sudah ada.

Peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan ataupun memaparkan proses dan hasil penelitian secara sistematis dan menekankan pada data faktual.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat yang tidak efektif dalam karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Kerinci. Sumber data penelitian berupa karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Kerinci. Sumber data didapat dari kumpulan tugas siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Kerinci yang diarsipkan oleh Rositawati, S.Pd, guru bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 15 Kerinci. Peneliti akan mengumpulkan 26 karangan eksposisi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Kerinci secara acak dari dua kelas yang diarsipkan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Pemanfaatan peneliti sebagai instrumen dilandasi oleh keyakinan bahwa hanya manusia yang mampu menggapai dan menilai makna dari suatu peristiwa atau berbagai interaksi sosial (Moleong, 2010:9).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi. Data dikumpulkan dengan cara meminjam tugas siswa kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 15 Kerinci. Peneliti hanya membahas dan meneliti 26 tulisan karangan eksposisi yang ditulis oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Kerinci yang diambil dari dua kelas.

Teknik pengabsahan data yang terdapat dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi (*cross-check*). Moeloeng (2010:330) menyatakan teknik triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan data.

Penganalisisan data dilakukan melalui lima tahap. *Pertama*, membaca dan memahami data penelitian yang telah diinventaris. *Kedua*, mengidentifikasi ketidakefektifan kalimat pada data yang telah diinventaris berdasarkan kriteria penilaian kalimat efektif. Dalam penelitian ini, kriteria tersebut adalah ketepatan penggunaan struktur kalimat, pilihan kata, dan ejaan. *Ketiga*, menganalisis ketepatan dan ketidaktepatan penggunaan indikator kalimat efektif pada data

penelitian dan dihubungkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian. *Keempat*, menyimpulkan hasil penelitian. *Kelima*, menulis laporan penelitian.

C. Pembahasan

Pembahasan ini akan menjelaskan tiga hal yang berkaitan dengan hasil penelitian. Ketiga hal tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, ketidakefektifan kalimat dalam karangan eksposisi siswa dari segi pilihan kata. *Kedua*, ketidakefektifan kalimat dalam karangan eksposisi siswa dari segi struktur kalimat. *Ketiga*, ketidakefektifan kalimat dalam karangan eksposisi siswa dari segi ejaan. Ketiga hal tersebut akan dijelaskan di bawah ini.

1. Ketidakefektifan Kalimat dalam Karangan Eksposisi Siswa dari Segi Pilihan Kata

Salah satu indikator untuk menilai ketidakefektifan kalimat dalam karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Kerinci adalah pilihan kata. Ketidakefektifan kalimat ditinjau dari segi pilihan kata dalam karangan eksposisi siswa disebabkan oleh tiga kesalahan sebagai berikut. *Pertama*, pilihan kata tidak tepat dan *Kedua*, pilihan kata tidak baku.

Menurut Ermanto dan Emidar (2012:98), bahasa Indonesia memiliki banyak ragam. Berdasarkan situasi pemakaiannya, ragam bahasa Indonesia dibedakan menjadi ragam formal dan ragam tidak formal. Dalam bahasa Indonesia ragam formal, digunakan kata baku, sedangkan dalam bahasa Indonesia ragam tidak formal, boleh digunakan kata nonbaku. Berikut contoh ketidakefektifan kalimat pada karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Kerinci ditinjau dari segi pilihan kata.

*Nasi putih, telur, daging ayam, garam, kecap, Saus Tomat, Saus Cabe, minyak Goreng, bawang merah, bawang putih, tomat, bawang goreng.
Selanjutnya dua siung bawang putih, kemudian saos tomat secukupnya atau sesuai selera.*

Pada kalimat di atas ketidakefektifan kalimat disebabkan kalimat belum baku, yaitu pada kata *cabe*. Kata *cabe* bukan merupakan kata baku bahasa Indonesia seharusnya diganti dengan kata cabai. Ketidakefektifan pada kalimat selanjutnya juga disebabkan kalimat belum baku, yaitu kata saos bukan merupakan kata baku seharusnya diganti dengan kata saus.

2. Ketidakefektifan Kalimat dalam Karangan Eksposisi Siswa dari Segi Struktur Kalimat

Menurut Gani (2012:63), sebuah kalimat dikatakan lengkap apabila sekurang-kurangnya memiliki pokok dan penjelas atau subjek dan predikat. Bila kedua unsur kalimat tersebut tidak ada, kalimat tersebut dianggap kalimat yang tidak lengkap atau dianggap bukan kalimat.

a. Subjek

Subjek merupakan unsur pokok yang terdapat pada sebuah kalimat di samping unsur predikat. Subjek memiliki ciri-ciri, yaitu (1) jawaban apa atau siapa, (2) disertai kata *itu*, (3) didahului kata *bahwa*, (4) mempunyai keterangan pewatas yang, (5) tidak didahului preposisi, dan (6) berupa nomina dan frasa nomina. (Dendy Sugono, 2009:37-46).

b. Predikat

Predikat merupakan unsur utama suatu kalimat, di samping subjek. Predikat memiliki ciri-ciri sebagai berikut. *Pertama*, jawaban atas pertanyaan apa dan mengapa. *Kedua*, memiliki kata *adalah* atau *ialah*, predikat yang tergolong ini adalah predikat yang terdapat dalam kalimat yang lazim disebut kalimat nominal. Predikat itu digunakan terutama jika subjek kalimat berupa unsur yang panjang sehingga batas antara subjek dan pelengkap tidak jelas. *Ketiga*, dapat diingkari, pengingkaran ini dapat diwujudkan oleh kata tidak. Bentuk pengingkaran tidak ini digunakan untuk predikat yang berupa verba atau adjektiva. *Keempat*, dapat disertai kata-kata aspek atau modalitas, predikat kalimat yang berupa verba atau adjektiva dapat disertai kata-kata aspek, seperti *telah, sudah, belum, akan, dan sedang*. Kata-kata itu terletak di depan verba atau adjektiva. *Kelima*, berupa verba, nomina, adjektiva, numeralia, frasa preposisi. (Dendy Sugono, 2009:48-53).

c. Objek

Objek merupakan unsur kalimat yang dapat diperlawankan dengan subjek. Unsur kalimat ini bersifat wajib dalam susunan kalimat yang berpredikat verba aktif. Objek memiliki ciri-ciri sebagai berikut. *Pertama*, langsung di belakang predikat. *Kedua*, dapat menjadi subjek kalimat pasif. *Ketiga*, tidak didahului preposisi, objek yang selalu menempati posisi di belakang predikat itu tidak boleh didahului preposisi. Dengan kata lain, diantara predikat dan objek tidak dapat disisipi preposisi. (Dendy Sugono, 2009:62-65).

d. Keterangan

Keterangan merupakan unsur kalimat yang memberikan informasi lebih lanjut tentang suatu yang dinyatakan dalam kalimat. Misalnya, memberi informasi tentang tempat, waktu, cara, sebab, dan tujuan. Keterangan ini dapat berupa kata, frasa atau anak kalimat. Keterangan yang berupa frasa ditandai oleh preposisi, seperti di, ke, dari, dalam, pada, kepada, terhadap, tentang, oleh, dan untuk. Keterangan yang berupa anak kalimat ditandai dengan kata penghubung, seperti ketika, karena, meskipun, supaya, jika, dan sehingga.

Pada umumnya kehadiran keterangan dalam kalimat tidak wajib sehingga keterangan diperlakukan sebagai unsur tak wajib dalam arti bahwa tanpa keterangan pun kalimat telah mempunyai makna tersendiri. Keterangan memiliki ciri-ciri sebagai berikut. Keterangan bukan unsur utama dan tidak terikat posisi. (Dendy Sugono, 2009:73-75).

e. Pelengkap

Pelengkap merupakan unsur kalimat yang dapat bersifat wajib ada karena melengkapi makna verba predikat kalimat. Pelengkap dan objek memiliki kesamaan. Kesamaan itu adalah kedua unsure kalimat ini bersifat wajib, menempati posisi di belakang predikat, dan tidak didahului preposisi. Pelengkap memiliki ciri-ciri sebagai berikut. Terletak di belakang predikat dan tidak didahului preposisi. (Dendy Sugono, 2009:69-72).

Contoh ketidakefektifan kalimat ditinjau dari struktur kalimat dalam karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Kerinci disebabkan oleh subjek tidak ditemukan di dalam kalimat adalah sebagai berikut.

Di perlukan bahan-bahan untuk membuat nasi goreng.

Pada kalimat siswa tersebut tidak ditemukan subjek, seharusnya diganti menjadi *bahan-bahan diperlukan untuk membuat nasi goreng*. Bahan-bahan (S), diperlukan (P), dan untuk membuat nasi goreng (Ket).

3. Ketidakefektifan Kalimat dalam Karangan Eksposisi Siswa dari Aspek Ejaan

Ketidakefektifan kalimat ditinjau dari segi ejaan dalam karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Kerinci disebabkan oleh tiga aspek, yaitu penulisan huruf kapital, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca.

Berdasarkan temuan penelitian, penulis mendapatkan hasil bahwa 328 kalimat tidak efektif karena tidak menggunakan ejaan secara tepat. Tidak hanya 1 aspek ejaan saja yang tidak tepat penggunaannya, pada beberapa kalimat terdapat ketidakefektifan penggunaan hingga dua aspek ejaan sekaligus. Ketidakefektifan penggunaan ejaan tersebut dapat dilihat pada pembahasan di bawah ini.

a. Ketidakefektifan Kalimat dalam Karangan Eksposisi Siswa dari Aspek Penggunaan Huruf Kapital

Dilihat dari ketidakefektifan dalam menggunakan huruf kapital, siswa lebih banyak membuat kesalahan kalimat pada (1) kesalahan penulisan huruf kapital pada huruf pertama kata pada awal kalimat dan (2) kesalahan penulisan huruf kapital yang seharusnya tidak ditulis dengan huruf kapital. Adapun contoh ketidakefektifan penulisan huruf kapital pada karangan siswa sebagai berikut.

Nasi putih, telur, daging ayam, garam, kecap, Saus Tomat, Saus Cabe, minyak Goreng, bawang merah, bawang putih, tomat, bawang goreng.

Ketidakefektifan pada kalimat di atas disebabkan penulisan huruf kapital yang tidak tepat, kata *saus tomat, saus cabe dan minyak goreng* pada kalimat di atas bukan huruf pertama kata pada awal kalimat dan bukan termasuk salah satu dari syarat penggunaan huruf kapital, sehingga tidak harus memakai huruf kapital. Aturan penggunaan huruf kapital oleh Ermanto dan Emidar (2012:30) salah satunya yaitu huruf kapital digunakan pada huruf pertama awal kalimat.

b. Ketidakefektifan Kalimat dalam Karangan Eksposisi Siswa dari Aspek Penulisan Kata

Dilihat dari penulisan kata, kata depan *di* dan *ke* sering terjadi kesalahan pada penulisannya. Hal ini diperkirakan karena kata depan *di* dan *ke* mirip seperti awalan *di-* dan *ke-*, sehingga keduanya menyebabkan ambigu dalam praktiknya. Kata depan *di* sering ditulis bersambung dengan kata yang mengikutinya. Padahal, EBI menetapkan bahwa kata depan *di* dan *ke* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, kecuali *di* dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata seperti *kepada* dan *daripada*, (Ermanto dan Emidar, 2012:47). Kata depan *di* dan *ke* sering diabaikan penggunaannya oleh siswa dalam karangan. Misalnya, penggunaan kata *di* dan *ke* disambung atau dipisah dengan kata yang mengikutinya. Selain penggunaan kata *di* dan *ke*, kesalahan penulisan kata, penyingkatan kata yang tidak sesuai dan penggunaan spasi yang salah.

Penulisan kata yang disingkat dan kesalahan dalam penulisan kalimat juga banyak terjadi. Hal itu dapat dilihat dari contoh berikut.

Dan yg terakhir adalah siapkan kopi.

Ketidakefektifan pada kalimat di atas disebabkan penulisan kata yang tidak tepat, kata *yang* seharusnya tidak disingkat dan kata *dan* tidak boleh di awal kalimat karena merupakan konjungsi.

c. Ketidakefektifan Kalimat dalam Karangan Eksposisi Siswa Penggunaan Tanda Baca

Dilihat dari penggunaan tanda baca, kesalahan kalimat banyak terjadi pada penggunaan titik yang tidak digunakan pada akhir kalimat, penggunaan tanda koma, dan penggunaan tanda ulang.

Penggunaan tanda titik pada karangan siswa yang tidak tepat antara lain karangan siswa *Aduk hingga kopi dan gula tercampur rata*. Pada kalimat tersebut siswa tidak menggunakan tanda titik di akhir kalimat. Sesuai dengan aturan penggunaan tanda titik oleh Ermanto dan Emidar (2012:60) salah satunya adalah tanda titik digunakan pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.

Penggunaan tanda koma pada karangan siswa yang tidak tepat antara lain karangan siswa *Setelah bahan disediakan masukan gula kedalam Gelas 2 sendok kemudian masukan kopi 1,5 sendok kemudian tuangkan Air Panas*. Setelah kata *disediakan* diberi tanda koma karena kalimat tersebut digunakan untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya. Aturan penggunaan tanda koma oleh Ermanto dan Emidar (2012:63) salah satunya adalah digunakan untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya.

Ketidakefektifan kalimat dari segi tanda ulang. Penulisan tanda baca ulang dalam ejaan bahasa Indonesia digunakan untuk menunjukkan bagian kata yang mengalami pengulangan. Pada umumnya, tanda baca ulang digunakan untuk (1) keperluan penulisan yang bersifat pribadi, (2) keperluan penulisan cepat. Saat ini, tanda baca ulang tidak berterima untuk digunakan. Oleh sebab itu, jangan gunakan tanda baca ini untuk menyatakan suatu pengulangan (Gani, 2012:105).

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, data dalam penelitian ini adalah 26 karangan eksposisi berupa petunjuk melakukan sesuatu siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Kerinci. Jumlah keseluruhan kalimat dalam karangan eksposisi adalah 238 kalimat. Dari 238 kalimat diperoleh sebanyak 196 kalimat yang tidak efektif dalam karangan eksposisi siswa. Ketidakefektifan terdiri dari tiga indikator penganalisisan, yaitu pilihan kata, srtuktur kalimat, dan ejaan yang terdiri dari penulisan huruf kapital, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca.

Ketiga indikator tersebut terdapat 708 ketidakefektifan kalimat dan kata yang terdiri dari 51 kata yang tidak efektif dari segi pilihan kata, 187 kalimat yang tidak efektif dari segi struktur kalimat, dan dari segi ejaan terdapat 470 ketidakefektifan yang ditinjau dari 180 penuisan huruf kapital, 195 penulisan kata, dan 95 penggunaan tanda baca.

Berdasarkan kesimpulan, dapat diberikan saran-saran penelitian sebagai berikut. *Pertama*, guru bahasa Indonesia SMP Negeri 15 Kerinci agar lebih berupaya lagi meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan kalimat efektif. Hal ini bertujuan agar mutu pembelajaran bahasa Indonesia lebih berkualitas dengan cara merancang proses pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa.

Kedua, seluruh komponen SMP Negeri 15 Kerinci lebih meningkatkan kerjasama untuk meningkatkan tujuan pembelajaran yang lebih baik dengan melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran itu sendiri.

Ketiga, untuk peneliti lebih lanjut, dapat dilakukan penelitian yang lebih komprehensif, baik kemampuan penggunaan kalimat efektif dalam karangan eksposisi siswa maupun kemampuan menulis karangan lainnya.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan pembimbing Dr. Erizal Gani, M.Pd. dan Dra. Emidar, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Arifin, Zaenal dan S. Amran Tasai. 2008. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-Kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Cipta Budaya.
- Chaer, Abdul. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2009. "*Sintaksis Bahasa Indonesia*". (Bahan ajar). Padang: FBS UNP.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2007. *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika)*. Bandung: Refika Aditama.
- Rahardi, R. Kunjana. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Sugono, Dendy. 2009. *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.